

Film Dokumenter Kehidupan Sosial Anak Asuhan Menggunakan Teknik Sinematik

Elzar Nataniel Kalombak Parammak¹, Yusni Nyura², Damar Nucahyono³

¹²³Teknologi Informasi, Teknik Informatika Multimedia, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 17 September 2024

Revisi Akhir: 18 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 01 November 2024

KATA KUNCI

Film Dokumenter, Teknik Sinematik.

Keywords:

Documentary Film, Cinematic Technique.

KORESPONDENSI

E-mail: nataniel.elzar@gmail.com.

A B S T R A K

Penelitian ini menggali tentang kehidupan sosial anak asuhan di Kota Samarinda, dimana anak – anak asuhan mempunyai permasalahan seperti pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), anak – anak dari korban bencana, dan anak – anak yang terlantar. Oleh karena itu, penelitian ini akan membuat film dokumenter menggunakan Teknik Sinematik dengan judul Film Dokumenter Kehidupan Sosial Anak Asuhan . Penelitian ini akan mengeksplorasi kehidupan anak – anak asuhan, menyajikan gambaran yang mendalam tentang dinamika sosial, konflik internal, dan pencarian identitas urban. Dalam membuat film dokumenter ini menggunakan Aplikasi *Adobe Premiere Pro* untuk video editing. Tujuan penelitian ini untuk membuat pengambilan gambar yang estetika dan meningkatkan kualitas gambar melalui teknik sinematik dan menyampaikan pesan mengenai kehidupan sosial anak asuhan dalam film dokumenter. Dalam proses pembuatan film dokumenter terdiri atas tahap pra produksi, produksi, pasca produksi dan tahap pasca distribusi dengan teknik sinematik, yang meliputi prinsip yaitu *Extreme Long Shot*, *Long Shot*, *Medium Long Shot*, *Close Up*, dan *Medium Shot*. Hasil dari penelitian ini berupa film dokumenter mengenai kehidupan anak asuhan, yang sudah di unggah ke laman youtube https://www.youtube.com/watch?v=4WMW_MuSRVU&t=21s. dengan views sebanyak 1.500, like sebanyak 3, subscriber 358.

A B S T R A C T

This research explores the social life of orphaned children in Samarinda City, where foster children have problems such as sexual harassment, domestic violence (KDRT), children of disaster victims, and neglected children. Therefore. This research will make a documentary film using Cinematic Techniques with the title Documentary Film on the Social Life of Foster Children. This Research will explore the lives of children in foster care, presenting an in-depth picture of social dynamics, internal conflicts, and the search for urban identity. In making this documentary, we used the *Adobe Premiere Pro* application for video editing. The aim of this research is to create aesthetic shots and improve image quality through cinematic techniques and convey messages about the social life of orphaned children in documentary films. The process of making a documentary film consists of pre production, production, post production and post distribution stages using cinematic techniques, which include the principles of *Extreme Long Shot*, *Long Shot*, *Medium Long Shot*, *Close Up*, and *Medium Shot*. the results of this research are a documentary film about the lives of children in foster care. Which has been uploaded to the youtube page https://www.youtube.com/watch?v=4WMW_MuSRVU&t=21s, with 1.500 views, 3 likes, subscribers 358.

PENDAHULUAN

Kota Samarinda, sebagai salah satu kota Kalimantan Timur yang memiliki dinamika kehidupan sosial. Salah satu topik yang paling menarik untuk dieksplorasi dalam format film dokumenter adalah kehidupan anak asuhan. Anak – anak asuhan merupakan individu yang rentan seringkali kurang mendapatkan perhatian yang

memadai dari masyarakat. Serta anak – anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menghadapi tantangan dan dinamika sosial yang unik dibandingkan dengan anak – anak yang tinggal bersama keluarga. Faktor – faktor seperti pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), anak – anak dari korban bencana, dan anak – anak yang terlantar. Solusi dalam pembuatan film dokumenter kehidupan anak asuhan menggunakan teknik sinematik untuk mengangkat cerita pribadi anak asuhan dan membangun empati penonton serta dapat memahami dinamika sosial dan isu yang sedang mereka hadapi. Oleh karena itu, mengangkat kehidupan sosial mereka dalam sebuah film dokumenter dapat memberikan wawasan dan pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika kehidupan sehari – hari. Dan untuk menggali lebih dalam mengenai realitas kehidupan mereka melalui pembuatan film dokumenter.

Film Dokumenter mampu menggambarkan kehidupan sehari – hari, termasuk mencakup tampilan ekspresi visual dan estetika, dimana disajikan fakta dan peristiwa yang berharga. Yang mengatakan bahwa film dokumenter seringkali dilihat sebagai suatu yang berbeda dari fiksi dan cerita pendek, tetapi sebagai karya yang menginformasikan kepada penonton tentang realitas atau peristiwa nyata. Film dokumenter memiliki potensi besar untuk merangkum, merekam, dan menyampaikan cerita kehidupan sosial anak asuhan dengan mendalam. Film dokumenter dalam penelitian ini akan menggunakan teknik sinematik.

Teknik sinematik atau unsur sinematik merupakan cara atau gaya untuk mengolah unsur naratif, sehingga dapat dikatakan unsur sinematik merupakan aspek – aspek teknik pembentuk film (Hidayat et al 2019). Teknik sinematik menawarkan berbagai alat untuk menciptakan karya visual yang kuat. Dengan komposisi framing yang tepat, pencahayaan yang dramatis, penggunaan musik, pengeditan yang cerdas, dan manipulasi audiovisual lainnya akan memainkan peran penting dalam memperkuat narasi film dokumenter ini.

Selanjutnya untuk membuat film dokumenter, menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro*. *Adobe Premiere Pro* merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk melakukan editing video. Pengeditan video yang paling populer dan canggih di dunia. Dengan menggunakan *Adobe Premiere Pro*, dapat dilakukan proses editing, menyusun, dan memperbaiki klip video dengan mudah dan efisien pada pembuatan film dokumenter. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan pembuat film untuk menciptakan karya yang berkualitas tinggi dengan hasil yang profesional.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka penulis ingin membuat penelitian terkait film dokumenter kehidupan sosial anak panti menggunakan Teknik Sinematik. Pada penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah film dokumenter yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat sekitar mengenai kehidupan sosial anak – anak di panti asuhan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Film Dokumenter

Film dokumenter termasuk dalam jenis film yang mendokumentasikan tentang suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan nyata. Pada film dokumenter ini dapat menyajikan fakta karena hal tersebut adalah kunci utama dalam jenis film tersebut untuk bagaimana film dokumenter ini dapat dipercaya. Dalam aspek yang digunakan jenis film tersebut adalah tokoh, objek, momen, peristiwa, dan lokasi ada seperti pada kejadian aslinya. Berbeda dengan genre film lain, film dengan jenis ini menampilkan rekaman peristiwa yang benar – benar terjadi di dalam kehidupan nyata. Tujuan dari film dokumenter yaitu untuk menyampaikan fakta yang berupa informasi tentang peristiwa yang pernah terjadi ke dalam bentuk audio visual. Film dokumenter ini bertujuan agar penonton muda menangkap informasi yang berupa fakta dan telah disajikan di dalam film.

2. Teknik Sinematik

Unsur sinematik sendiri merupakan cara atau gaya untuk mengolah unsur naratif. Dapat dikatakan unsursinematik merupakan aspek – aspek teknis pembentuk film (Hidayat et al 2019). Berikut aspek – aspek dalam teknik sinematik.

- a. *Extreme Long Shot*
Extreme Long Shot adalah jarak kamera yang paling jauh dari objeknya. Dalam teknik ini dapat digunakan untuk menunjukkan pemandangan secara luas. Pengambilan gambar menggunakan *Extreme long shot* mempunyai motivasi untuk menampilkan gerak cepat atau pemandangan.
- b. *Long Shot*
Long Shot adalah teknik dimana manusia tampak jelas terlihat, tapi pandangan masih dominan. Dalam *long shot* menggambarkan pergerakan sebuah objek, baik itu manusia, binatang atau benda bergerak lainnya.
- c. *Medium Long Shot*
Medium Long Shot adalah teknik pengambilan gambar yang memotret sebagian tubuh, biasanya dari bawah lutut sampai atas kepala, memberikan keseimbangan antara subjek dan latar belakang untuk menunjukkan interaksi subjek dengan lingkungan.
- d. *Close Up*
Close Up adalah teknik pengambilan gambar yang dimulai dari bagian bawah bahu sampai kepala.
- e. *Medium Shot*
Medium Shot yaitu teknik pengambilan gambar dengan jarak tubuh manusia yang terlihat dari pinggang sampai atas kepala. Pada gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*. *Medium shot* merupakan tipe *shot* yang sering digunakan dalam sebuah film.
- f. *Over Shoulder Shot*
Over Shoulder Shot adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan dari belakang bahu salah satu subjek.

METODOLOGI

Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada bagian metodologi.

1. Konsep (Concept)

Bentuk Film : Film Dokumenter

Format Film : Film

Tema : Film Dokumenter Kehidupan Sosial Anak Asuhan Menggunakan Teknik Sinematik

Premis : Film dokumenter ini menceritakan tentang kehidupan sosial anak asuhan yang memperlihatkan momen – momen penuh haru, kebahagiaan, dan kebersamaan yang dialami anak – anak di panti asuhan.

Konsep Editing: Teknik editing yang digunakan ialah teknik sinematik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman visual yang mendalam.

2. Tahap Pra Produksi

Tahap pra-produksi dapat memuat beberapa kegiatan seperti penentuan ide, menulis naskah atau skenario, menentukan setting tempat atau lokasi yang tepat dan yang terakhir menentukan *Cash* dan *Crew*.

a. Penentuan Ide

Untuk penentuan ide awal dapat dikembangkan menjadi sebuah naskah dan skenerio yang utuh dan dibutuhkannya latar belakang masalah dan referensi dari konsep tersebut.

b. Menulis skenario

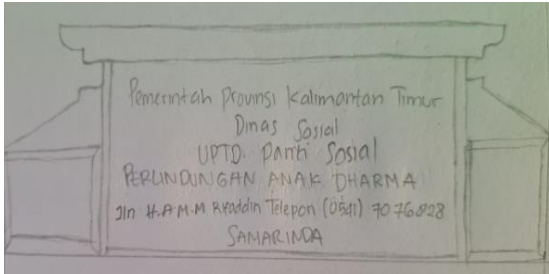
Dalam merancang skenario dapat dilakukan untuk mengetahui alur cerita yang akan diceritakan pada pembuat film dokumenter nantinya.

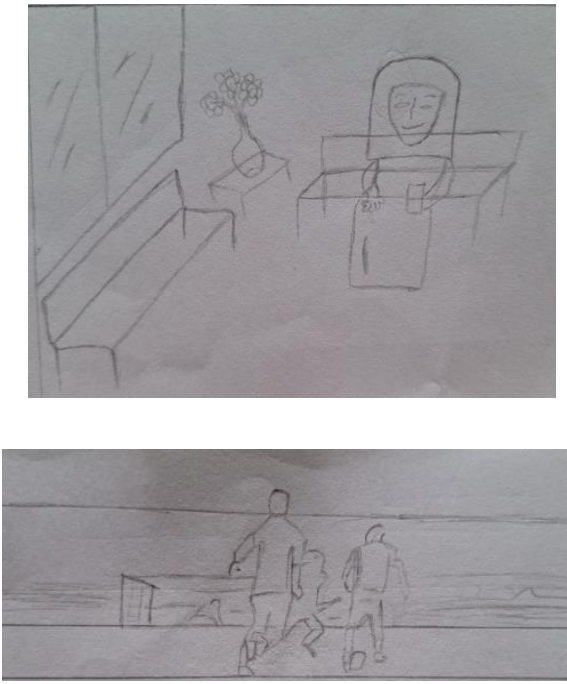
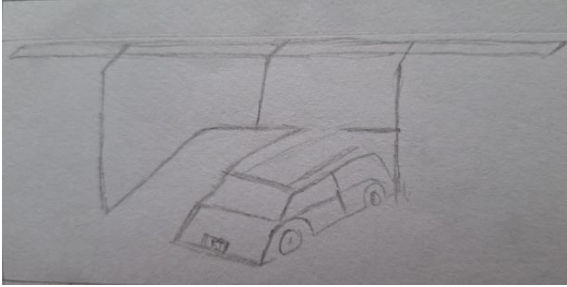
c. Menentukan Lokasi

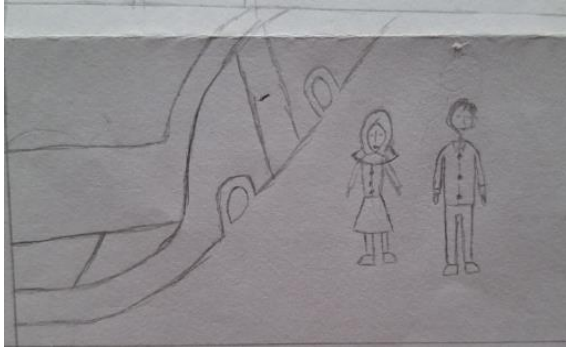
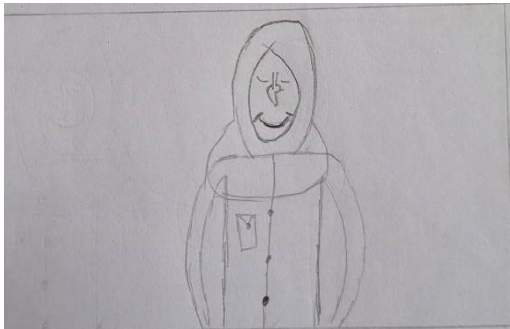
Dimana akan menentukan lokasi untuk proses produksi agar sutradara mendapatkan gambaran bagaimana menyiapkan setting pengambilan gambar nantinya.

d. Membuat *Storyboard*

Storyboard merupakan pembuatan Film Dokumenter Kehidupan Sosial Anak Asuhan Menggunakan Teknik Sinematik yang dilengkapi dengan deskripsi mengenai gambar dan informasi mengenai jenis *shot* pada *scene* tersebut.

Scene	Gambar	Shot	Deskripsi
1.		<i>Long Shot</i>	Opening dengan menampilkan judul dan nama panti sosial perlindungan anak dharma
2		<i>Extreme Long Shot</i>	Memperlihatkan salah satu mahasiswa polnes berjalan menuju panti sosial perlindungan anak dharma
3		<i>Long shot</i>	Memperlihatkan kegiatan anak – anak bermain di taman dan bercanda gurau.

4		<i>Long shot & extreme long shot</i>	Berisi wawancara pemilik/pembina panti sosial perlindungan anak dharma yang menceritakan terbentuknya panti dan memperlihatkan suasana kegiatan anak – anak bermain
5		<i>Long shot</i>	Memperlihatkan fasilitas – fasilitas UPTD. Panti sosial perlindungan anak dharma.
6		<i>Medium long shot</i>	Kegiatan salah satu pengasuh panti sosial perlindungan anak membangunkan anak panti untuk sholat subuh sebelum berangkat ke sekolah

7		<i>Long Shot</i>	Menunjukkan kegiatan dimana anak – anak panti sosial perlindungan anak dharma akan berangkat ke sekolah.
8		<i>Medium Shot</i>	Mewawancarai pengasuh panti sosial perlindungan anak dharma selama anak – anak berangkat ke sekolah dan kendala yang sering di hadapi.

e. Menyusun *Cast* dan *Crew*

Cast dapat dipilih berdasarkan hasil skenerio, dimana pada skenerio terdapat masing – masing karakteristik pada tokoh dan sutradara dan mensotir dalam penyusunan pemeran, mencari yang paling sesuai pada skenerio. dalam pencarian tokoh juga dan bisa dilakukan melalui *open casting* dan bisa juga menunjukkan langsung kepada seseorang sutradara yang sangat sesuai dalam peran yang ada pada skenario. Dalam menentukan Crew, berdasarkan keahlian seseorang tertentu dengan menyesuaikan jobdesk yang ada pada saat tahap pra produksi, produksi, pasca produksi, hingga proses distribusi.

3. Tahap Produksi

Tahap produksi adalah dimana semua materi yang di rencanakan pada tahap sebelumnya akan dieksekusi. Dieksekusi yang dimaksud adalah proses pengambilan gambar yang berupa video dan perekaman suara sebagai narasi video. Walaupun semua sudah direncanakan dengan baik pada tahap pra-produksi yang tidak menutup kemungkinan dengan adanya perubahan kondisi pada lokasi pengambilan gambar.

a. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar terdiri dari beberapa teknik mulai dari *medium long shot*, *close up*, *over shoulder shot*, *medium shot*, *extreme long shot*, *long shot*.

b. Perekaman Suara

Rekaman suara mengacu pada sesuatu yang dapat direkam dalam bentuk suara atau gambar. Media rekaman tersebut biasanya berupa suara musik, suara manusia, suara binatang atau dalam bentuk lainnya. Dalam pembuatan film dokumenter ini penulis akan menggunakan suara manusia dan audio musik sebagai pendukung suasana dalam film dokumenter tersebut.

4. Tahap Pasca Produksi

Setelah selesai melakukan tahap produksi hingga mendapatkan video yang sesuai dengan skenario yang telah dibuat pada tahap pra-produksi, selanjutnya pada tahap pasca produksi biasanya dibagi menjadi sebelas tahap, *offline*, *online*, pemindahan *file*, proses pemilihan video, proses ekstrak video, proses *triming*, proses *rough cut*, editing, *effect* transisi, menambahkan *title*, dan yang terakhir proses *rendering*.

- a. *Offline Editing*
Offline Editing adalah proses menjahit film dari bahan-bahan dasar perekaman tahap produksi sebelumnya menjadi satu kesatuan cerita utuh.
- b. *Online Editing* adalah proses pengeditan dimana editor menyesuaikan efek visual dan suara pada hasil dari *offline editing* tersebut, sehingga nuansa yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Pemindahan *File*
Proses pemilihan *file* video dari kameramen dipindahkan ke laptop dan menyeleksi beberapa *stock shot* atau hasil rekaman pada saat produksi berjalan.
- d. Proses Pemilihan Video
Pemilihan video dimana awal menyeleksi *stock shot* untuk dipindahkan dari dalam folder ke *software editing* yaitu *Adobe Premiere Pro*.
- e. Proses Ekstrak Video
Proses Ekstrak Video dimana *file* dokumen untuk memulai proses *editing* berdasarkan gambar yang sudah diurutkan.
- f. *Triming*
Triming adalah proses pemotongan clip dengan menggunakan *mark in* dan *mark out* adegan.
- g. *Rough Cut*
Proses *rough cut* merupakan pemotongan dan menyusun gambar secara berurutan sesuai *scene*.
- h. *Effect Transisi*
Effect Transisi adalah efek visual yang diterapkan di awal, akhir atau di antara adegan dalam setiap klip.
- i. Menambahkan *Title*
Pada tahap akhir yang dilakukan sebelum *render* atau finalisasi *project* adalah memberikan *subtitle* pada film dokumenter yang dibuat penulis untuk memberikan kejelasan dialog pada adegan tersebut.
- j. *Rendering*
Rendering adalah proses dimana ini merupakan akhir dari proses editing.

5. Tahap Pasca Distribusi

Setelah melakukan tahap pasca produksi, maka proses selanjutnya adalah melakukan tahap pasca distribusi yaitu promosi dan publikasi:

- a. Publikasi
Publikasi adalah proses menyebarluaskan atau mengomunikasikan karya tulis, hasil penelitian, ide, atau informasi kepada publik atau audiens tertentu melalui berbagai media.
- b. Promosi
Promosi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, minat, dan penonton terhadap sebuah film dokumenter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahap persiapan dalam membuat sebuah film. Hal yang harus dipersiapkan dalam tahap ini adalah : menetapkan sebuah skenario yang telah disepakati bersama sebagai draf skenario akhir, penentuan ide, menulis skenario, menentukan lokasi, menentukan *cast* dan *crew*.

a. Penentuan Ide

Dalam menentukan ide tersebut, perlu ada sebuah motivasi yang kuat. Adapun motivasi penulis dalam mengambil ide pembuatan film dokumenter kehidupan sosial anak asuhan ini, ialah sebagai salah satu bentuk kepedulian penulis kepada anak – anak asuhan agar mereka memiliki arsip film dokumenter kehidupan mereka di panti, serta memberikan informasi kepada masyarakat luas bagaimana di kehidupan anak – anak asuhan tersebut. Dalam pembuatan film dokumenter ini penulis menggunakan teknik sinematik. Teknik sinematik ini merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam pembuatan film dokumenter, kelebihan dari teknik ini adalah pergerakan kamera yang dinamis dapat membantu memfokuskan perhatian penonton dan pencahayaan yang efektif dapat menciptakan suasana yang sesuai dengan tema dokumenter.

b. Menulis Skenario

Penulisan skenario merupakan salah satu dimana aktivitas tahap praproduksi pada proses pembuatan film. Penulisan skenario sangat penting karena berfungsi sebagai kerangka atau cetak biru sebuah film serta sebagai pedoman tertulis bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembuatan film dokumenter. Skenario adalah sebuah naskah dimana yang menguraikan urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog yang disusun dalam konteks struktur dramatik. Adapun fungsi dari skenario adalah untuk digunakan sebagai petunjuk kerja dalam pembuatan film. Dalam penelitian ini untuk menentukan skenario dengan membuat scene. Terdapat 13 scene dalam pengambilan video film dokumenter tersebut.

c. Menentukan Lokasi

Dimana proses pra produksi diperlukan pencarian dan penentuan lokasi yang diperlukan sesuai dengan isi dari naskah yang telah ditetapkan bersama dengan tim, serta sangat dibutuhkan sebelum sebuah film diproduksi. Dalam hunting lokasi diperhatikan berbagai resiko seperti akomodasi, transportasi, keamanan saat shooting, tersedianya sumber listrik dan lain – lain. Dalam film dokumenter ini lokasi yang telah ditentukan adalah di UPTD. Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Kota Samarinda yang beralamat di Jl. H.A.M.M Rifaddin Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

d. Membuat *Storyboard*

Membuat *Storyboard* sering digunakan sebagai perencanaan dalam pembuatan film atau video, serta mempermudah dalam menyampaikan ide atau gagasan ceritanya sehingga orang lain bisa memahami inti gagasan cerita.

e. Penyusunan *Cast* dan *Crew*

Pemilihan dan pencarian pemain yang memerankan tokoh dalam cerita film dapat dipilih langsung ataupun dicasting terlebih dahulu. *Casting* dapat diumumkan secara luas atau cukup diberitahu lewat rekan – rekan saja. Pemilihan pemain selain diperhatikan dari segi kemampuannya dan juga dari segi budget atau pembiayaan yang dimiliki. Dalam penentuan *cast* dan *crew* film dokumenter ini dipilih anak – anak asuhan, kepala panti dan pengasuh anak yang berlokasi di Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Kota Samarinda yang beralamat di Jl. H.A.M.M. Rifaddin Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun tim penyusun

dalam pembuatan Film Dokumenter Kehidupan Sosial Anak Asuhan Menggunakan Teknik Sinematik.

Produksi

Tahap produksi merupakan hasil pengambilan gambar yang telah disusun pada tahap pra produksi

1. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar terdiri dari beberapa teknik mulai dari *extreme long shot*, *long shot*, *medium long shot*, *close up*, *medium shot*, *over shoulder shot*

a. Long Shot



Gambar 1. Long Shot

Pada scene film ini menunjukkan keseluruhan nama Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma untuk tampilan gambar ini penulis menggunakan teknik *Long Shot*. Guna dari teknik *Long Shot* dalam scene ini adalah untuk memperlihatkan keseluruhan papan nama panti tersebut. Tujuannya agar dapat melihat keseluruhan lokasi atau lingkungan dimana adegan sedang berlangsung.

b. Extreme Long Shot



Gambar 2. Extreme Long Shot

Pada scene film ini menunjukkan mahasiswa berjalan menuju Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma. Untuk tampilan gambar ini penulis menggunakan teknik *Extreme Long Shot*. Guna dari teknik *Extreme Long Shot* dalam scene ini adalah untuk menunjukkan lokasi atau setting dimana adegan akan berlangsung serta dapat memberikan gambaran keseluruhan tentang lingkungan dan suasana tempat tersebut. Tujuannya agar pandangan luas tentang lingkungan atau tempat kejadian serta membantu penonton untuk memahami dimana adegan berlangsung.

c. *Medium Long Shot*



Gambar 3. *Medium Long Shot*

Pada scene film ini menunjukkan pengasuh Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma membangunkan salah satu anak panti. Untuk tampilan gambar ini penulis menggunakan teknik *Medium Long Shot*. Guna dari teknik *Medium Long Shot* dalam scene ini untuk memperlihatkan pengasuh yang sedang membangunkan anak panti. Tujuannya agar penonton dapat melihat interaksi antara pengasuh dan anak panti secara lebih jelas serta dapat membantu penonton merasa lebih terhubung dengan subjek dan memahami perasaan dan emosi yang ada dalam momen tersebut tanpa terlalu dekat seperti *close up*.

d. *Medium Shot*



Gambar 4. *Medium Shot*

Pada scene film ini menunjukkan anak – anak akan berangkat ke sekolah. Untk tampilan gambar ini penulis menggunakan teknik *Medium Shot*. Guna dari teknik *Medium Shot* dalam scene ini untuk memperlihatkan setengah bagian tubuh anak panti akan masuk kedalam mobil dan akan berangkat ke sekolah.

e. *Close Up*



Gambar 5. *Close Up*

Pada scene film ini menunjukkan dimana anak – anak belajar. Untuk tampilan gambar ini penulis menggunakan teknik close up. Guna dari teknik close up dalam scene ini adalah untuk menyoroti lebih detail seperti gerakan tangan saat membaca. Tujuannya agar penonton dapat menyoroti upaya dan perhatian yang diberikan anak – anak dalam proses belajar mereka.

f. Over Shoulder Shot



Gambar 6. *Over Shoulder Shot*

Pada scene film ini menunjukkan salah satu anak panti sedang bersiap – siap untuk sholat subuh. Untuk tampilan gambar ini penulis menggunakan teknik *Over Shoulder Shot*. Guna dari *scene* adalah agar terlihat anak panti lebih jelas memakai baju tersebut. Tujuannya agar penonton merasa menjadi bagian dari adegan dan mengalami momen tersebut bersama dengan anak panti.

Pasca Produksi

Setelah melakukan tahap produksi, maka proses selanjutnya adalah melakukan tahap pasca produksi :

Tabel 1. Sebelum dan Sesudah pewarnaan

Sebelum	Sesudah
	

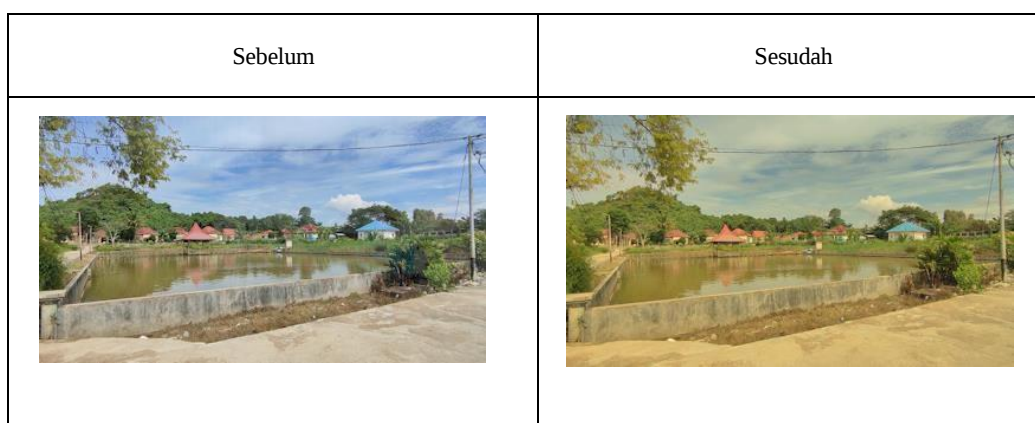
Pada tabel 1 untuk editing warna penulis menggunakan *temperature* yang berwarna abu – abu, *tint* yang berwarna abu – abu, kegunaan warna abu – abu dapat lebih fokuskan pada teks atau subjek utama.

Tabel 2. Sebelum dan Sesudah pewarnaan.



Pada tabel 2 untuk editing warna penulis menggunakan temperature yang berwarna kuning, tint yang berwarna abu – abu. Kegunaan warna kuning dapat memberikan nuansa hangat dan menyenangkan serta menciptakan atmosfer yang nyaman saat anak mahasiswa berjalan menuju panti sedangkan warna abu – abu memberikan nuansa serius atau realistis.

Tabel 3. Sebelum dan Sesudah Pewarnaan



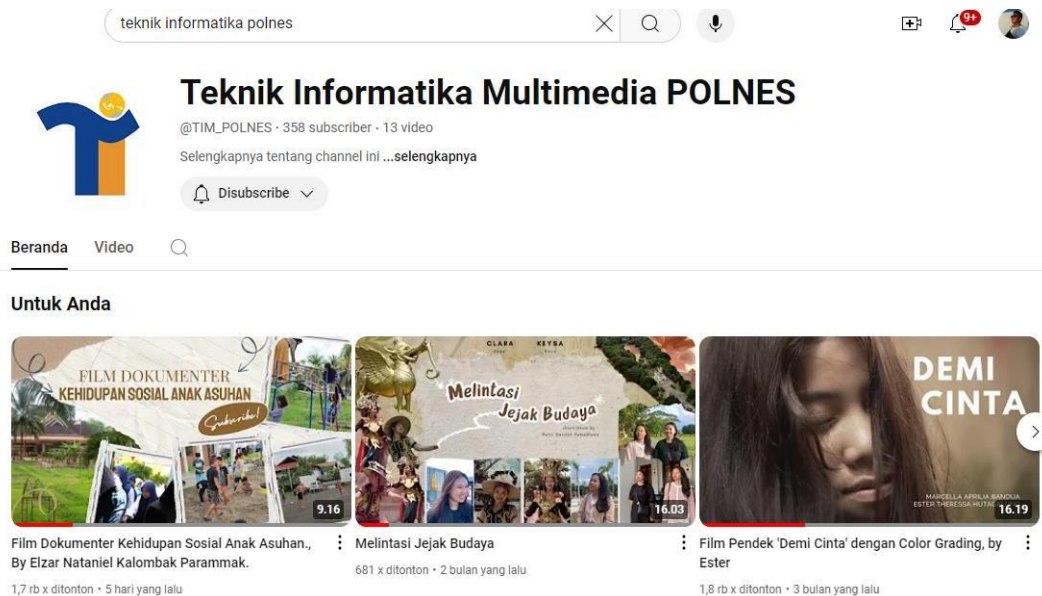
Pada tabel 3 untuk editing warna penulis menggunakan temperature yang berwarna kuning, tint berwarna hijau. Kegunaan warna kuning dapat memberikan kesan hangat dan menyenangkan serta dapat memberikan kesan bahwa danau adalah tempat yang nyaman sedangkan warna hijau dapat dikaitkan dengan alam dan kesegaran, sehingga menciptakan kesan lingkungan yang sehat.

Pasca Distribusi

Setelah melakukan tahap pasca produksi, maka proses selanjutnya adalah melakukan tahap pasca distribusi yaitu promosi dan publikasi :

a. Publikasi

Publisitas bagi sebuah film merupakan suatu alat untuk menyebarkan pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan pemasaran lewat media tertentu untuk kepentingan dari sebuah production house tanpa pembayaran tertentu pada media. Kegiatan publisitas dalam bidang pemasaran direncanakan dalam rangka mendukung tujuan pemasaran suatu produk atau jasa perusahaan. Salah satu areabidang publisitas ini adalah *entertainment publicity*, dimana salah satu produknya adalah film. Tahapan publikasi pada film dokumenter ini dilakukan dengan menggunakan *online youtube*.



Gambar 7. Publikasi Film

b. Promosi

Promosi film adalah serangkaian kegiatan pemasaran dan komunikasi yang dilakukan untuk mempromosikan sebuah film kepada target audiens agar film tersebut menjadi dikenal, diminati, dan akhirnya dibeli tiket atau ditontonnya. Tujuan utama promosi film adalah untuk memaksimalkan potensi penjualan tiket dan pendapatan film. Adapun promosi yang dapat dilakukan yaitu dengan membagikan link video film dokumenter ini kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menghasilkan sebuah film dokumenter yang berjudul "Film Dokumenter Kehidupan Sosial Anak Asuhan menggunakan teknik sinematik".
2. Film Dokumenter yang dibuat dan dipublikasikan melalui ke laman *youtube* https://www.youtube.com/watch?v=4WMW_MuSRVU&t=21s pada akun Teknik Informatika Multimedia POLNES dan di tonton sebanyak 1.500 kali dan berhasil mendapatkan 3 *like*, serta 358 *subscriber*.
3. Pembuatan film dokumenter ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu pra produksi, produksi, pasca produksi dan pasca distribusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh saran sebagai berikut :

1. Mengembangkan teknik sinematik dalam karya serta fokus pada bagaimana teknik digunakan untuk memperkuat narasi yang menyampaikan pesan yang lebih mendalam.
2. Penelitian selanjutnya harus lebih kreatif dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, Siti, Heri Effendi, Muslim, Pebriyani & Hendrizal. (2023). Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Berbasis Konstruktivisme Berbantu Film Dokumenter. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5847>.

- [2] Banu, Reky, & Santi Liunokas. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Film Dokumenter Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6Amarsi Timur. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/jss/article/view/140>.
- [3] Faramita, Gita, Entin Daningsih & Yokhebed. (2018). Kelayakan Film Dokumenter Pembuatan Bingka Pepaya Submateri Peran Tumbuhan Di Bidang Ekonomi. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1025>.
- [4] Fauziyah. (2017). Pembuatan Film Dokumenter Tentang Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Kehidupan Sosial. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1025>.
- [5] Muafa Khalda Ahmad, & Fajar Junaedi. (2020). Model Manajemen Produksi Film Dokumenter Bulu Mata Karya Tonny Trimarsanto. <https://core.ac.uk/download/pdf/324200531.pdf>.
- [6] Pranata, I Kadek Evy, I Gede Partha Sindu, & I Made Putramu. (2019). Film Dokumenter Seni Lukis Wayang Kamasan Kungklung Bali. <https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/114445467/pdf->.
- [7] Risandhy Rifki, & Wirawan Padu Wicaksana. (2021). Film Dokumenter Sinematik Terhadap Perpaduan Kesenian Tradisional Dan Kontemporer Pada Candi Borobudur. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/WARNARUPA/article/view/9725>.
- [8] Sari Rika Permata, & Asyari Abdullah. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/view/9236>.
- [9] Santyadiputra, Gede Saindra, Gede Aditra Pradnyana & I Made Suardika. (2017). Film Dokumenter Genggong Sebuah Instrumen Musik Kuno. <https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/72200872/6361>.